

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini memiliki judul "Pengaruh Financial Literacy, FOMO Lifestyle,dan Payment Fintech Perceived Usefulness terhadap Keputusan Investasi Generasi Z". Objek dari penelitian ini merupakan generasi z dengan domisili di Tangerang Raya yang sudah memiliki pengalaman dalam melakukan investasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 113 responden yang telah disesuaikan dengan kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua bias perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi individu di pasar modal Indonesia. Dari sebelas hipotesis yang diajukan, hanya empat yang diterima, di mana tiga di antaranya menunjukkan arah hubungan yang berbeda dari hipotesis awal. *Anchoring* dan *availability* terbukti berpengaruh terhadap keputusan investasi, namun anchoring dan availability menunjukkan arah positif, berlawanan dengan ekspektasi peneliti yang memprediksi hubungan negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks responden penelitian ini, beberapa bias tidak serta-merta melemahkan kualitas keputusan investasi, tetapi justru dapat mendorong investor untuk mengambil keputusan lebih aktif dan cepat.

Sementara itu, representativeness dan herding bias tidak menunjukkan pengaruh secara langsung, menandakan bahwa investor dalam sampel cenderung tidak mengambil keputusan berdasarkan pola historis atau mengikuti mayoritas. Di sisi lain, financial literacy terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, tetapi tidak berhasil memoderasi pengaruh bias perilaku lainnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keputusan investasi investor Indonesia dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis dan kemampuan literasi, namun tidak seluruh bias memberikan dampak yang diharapkan dalam teori classical behavioral finance. Hasil ini memberikan gambaran penting bahwa perilaku investor modern, khususnya generasi muda, semakin rasional dan dipengaruhi oleh akses informasi yang lebih baik serta meningkatnya edukasi finansial

## 5.2 Saran

Penelitian ini telah melalui serangkaian prosedur ilmiah, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga pengujian model sesuai dengan kaidah metodologis yang berlaku. Meskipun hasil yang diperoleh memberikan gambaran empiris yang jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan sehingga ruang pengembangan di masa mendatang masih terbuka lebar. Berdasarkan pengalaman selama proses penelitian berlangsung, peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa. Saran-saran ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas metodologi, memperluas cakupan analisis, serta menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif dan akurat. Dengan demikian, rekomendasi yang peneliti ajukan tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan penelitian di masa depan, tetapi juga sebagai masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap isu perilaku investasi Generasi Z. Adapun saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran untuk Praktisi/Industri Pasar Modal

Bagi perusahaan sekuritas, manajer investasi, dan regulator seperti OJK serta BEI, penting untuk meningkatkan kualitas edukasi keuangan melalui program yang lebih terstruktur, mudah diakses, dan berkelanjutan. Platform investasi disarankan untuk menyediakan informasi yang lebih komprehensif, seperti analisis fundamental dan indikator risiko, agar investor tidak hanya bergantung pada informasi yang mudah diakses dan berpotensi menimbulkan bias. Selain itu, industri perlu mengembangkan fitur investor awareness dalam aplikasi, seperti peringatan terhadap potensi bias atau visualisasi data yang membantu investor membuat keputusan lebih objektif. Upaya kolaboratif antarpelaku industri juga diperlukan untuk memperkuat regulasi terhadap penyebaran informasi investasi di media sosial agar investor terlindungi dari informasi tidak kredibel.

### **5.2.2 Saran untuk Investor Ritel di Indonesia**

Investor disarankan untuk meningkatkan kesadaran terhadap bias kognitif yang dapat memengaruhi keputusan finansial, khususnya bias yang ditemukan signifikan dalam penelitian ini seperti availability dan anchoring. Investor juga perlu memperkuat literasi keuangan melalui pelatihan, bacaan finansial, dan kursus singkat agar mampu melakukan analisis independen sebelum mengambil keputusan. Mengandalkan satu sumber informasi atau mengikuti tren pasar tanpa analisis dapat meningkatkan risiko kesalahan investasi, sehingga pendekatan yang lebih rasional dan berbasis data sangat dianjurkan. Selain itu, investor perlu rutin mengevaluasi portofolio, memahami profil risiko pribadi, dan menetapkan tujuan investasi jangka panjang untuk mengurangi keputusan impulsif yang dipengaruhi bias psikologis.

### **5.2.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel agar dapat mewakili lebih banyak karakteristik investor, baik dari segi usia, pengalaman investasi, tingkat pendapatan, maupun preferensi instrumen. Penelitian juga perlu mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti *risk perception*, *emotional bias*, *loss aversion*, atau *risk tolerance* guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi individu. Selain itu, pendekatan longitudinal dapat dipertimbangkan untuk melihat bagaimana bias perilaku berkembang seiring perubahan kondisi pasar. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode campuran, seperti eksperimen dan wawancara mendalam, untuk melengkapi temuan kuantitatif dan menangkap dinamika psikologis investor secara lebih akurat.